

**IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Febrian Wismoyo Nasrulloh  
NIM. 13601241094

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Identifikasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP Negeri se-Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Febrian Wismoyo Nasrulloh, NIM 13601241094 ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 20 Maret 2017  
Pembimbing,

Saryono, S.Pd.Jas., M.Or  
NIP. 19811021 2006041 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Identifikasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP Negeri se-Kota Yogyakarta” benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.




Yogyakarta, 20 Maret 2017  
Yang Menyatakan,

Febrian Wismoyo Nasrulloh  
NIM 13601241094


### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Identifikasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP Negeri se-Kota Yogyakarta" yang disusun oleh Febrian Wismoyo N, NIM 13601241094 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, M.Or	Ketua Penguji		17/4 2017
Nurhadi Santoso, M. Pd	Sekretaris/Anggota I		17/4 2017
Nur Rohmah M, M.Pd	Penguji I (Utama)		13/4 2017

Yogyakarta, April 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

“Selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT”

(penulis)

“Selalu Melakukan Hal yang Terbaik”

(penulis)

## **PERSEMBAHAN**

**Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:**

*Almarhumah Ibunda Sri Handayani dan Ayahanda Karmin tercinta yang selalu memberikan restu, dukungan dan do'a yang tiada putus, semoga senantiasa sehat dan diberkahi oleh Allah SWT*

*Adik tercinta, Anissa Melia Grina yang selalu memberikan motivasi dan semangat  
Segenap Anggota Keluarga Besar Suroto yang telah memberikan dukungan dan  
do'a yang tiada putus*

*Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan kepada saya selama  
menimba ilmu di Daerah Istimewa Yogyakarta*

# **IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Febrian Wismoyo Nasrulloh  
NIM 13601241094

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan gaya mengajar oleh beberapa guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Yogyakarta yang belum sepenuhnya menerapkan variasi gaya mengajar sehingga beberapa siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada. Meskipun guru-guru tersebut telah tersertifikasi dan Kota Yogyakarta telah memiliki teknologi informasi yang sudah maju, hal itu tidak menjamin guru tersebut telah melaksanakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persentase penggunaan gaya mengajar guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini melibatkan 26 guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMPN se-Kota Yogyakarta sebagai responden penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket kuisioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian deskriptif ini berupa data persentase yang menunjukkan penggunaan gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani SMPN se-Kota Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh pada setiap gaya mengajar adalah 96.30% guru menggunakan gaya komando, 84.61% guru menggunakan gaya latihan, 57.69% guru menggunakan gaya resiprokal, 53.84% guru menggunakan gaya periksa diri, 53.84% guru menggunakan gaya inklusi, 50% guru menggunakan gaya penemuan terpimpin, 42.30% guru menggunakan gaya divergen, 38.46% guru menggunakan gaya konvergen.

Kata kunci: *identifikasi, gaya mengajar, guru penjas.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan judul “Identifikasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP Negeri se-Kota Yogyakarta” dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisno Wibowo, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Ngatman, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Saryono, S.Pd.Jas., M.Or, selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman PJKR C 2013, terima kasih kebersamaannya dan pengalaman yang berharga, maaf bila banyak salah.
8. Clara Febi Tristian yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat
9. Seluruh guru penjas SMP yang ada di Kota Yogyakarta
10. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan kepada saya selama menimba ilmu di Daerah Istimewa Yogyakarta.
11. Semua pihak yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2017  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	8
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP .....	11
a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar VII .....	11
b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar VIII .....	13
c. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IX .....	15
3. Kompetensi Guru .....	16
a. Kompetensi Pedagogi .....	17
b. Kompetensi Profesional .....	17
c. Kompetensi Kepribadian .....	18
d. Kompetensi Sosial .....	18
4. <i>Gaya Mengajar</i> .....	20
a. Gaya Komando .....	22
b. Gaya Latihan .....	23
c. Gaya Respirokal .....	23
d. Gaya Periksa Diri .....	24
e. Gaya Inklusi .....	25
f. Gaya Penemuan Terpimpin .....	26
g. Gaya Konvergen .....	27

h. Gaya Divergen .....	28
5. Gaya Belajar .....	34
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir .....	40

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	42
B. Definisi Operasional Variabel.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian .....	44
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Instrumen .....	45
2. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Pengujian Instrumen .....	47
1. Uji Validitas .....	47
2. Uji Reabilitas.....	50
G. Analisis Data .....	50

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	57

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
D. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP .....	11
Tabel 2. Kisi-Kisi Uji coba Instrumen Penelitian .....	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 4. Persentase Penggunaan Gaya Mengajar Guru Penjas SMP Negeri. se-Kota Yogyakarta .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Spektrum Gaya Mengajar Mosston.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Penelitian dari Fakultas .....	70
Lampiran 2. Surat Ijin Uji Coba Penelitian BAPPEDA Sleman .....	71
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji coba Penelitian.....	72
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	73
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Kota Yogyakarta ...	74
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ....	75
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	76
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	77
Lampiran 9. Angket Hasil Isian Guru Pendidikan Jasmani. ....	81
Lampiran 10. Data Hasil Isian Angket Guru Pendidikan Jasmani.....	84
Lampiran 11. Dokumentasi.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani yang di rancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sosial serta pengetahuan. Menurut Wawan S. Suherman (2004: 22-23), Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kecerdasan emosi serta gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan melatih aspek kebugaran jasmani dan psikomotor saja, namun sasaran utama pendidikan jasmani juga aspek afektif dan kognitif.

Pendidikan Jasmani dilaksanakan dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP merupakan kelanjutan dari materi pembelajaran penjas yang ada di Sekolah Dasar. Masa SMP merupakan usia remaja yaitu usia tiga belas sampai enam belas tahun. Banyak terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikis dialami usia remaja. Penyampaian pembelajaran pada jenjang SMP sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan. Hal ini dikarenakan pada usia SMP perkembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik mulai terlihat sehingga guru harus dapat mengembangkan dan menjaga.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai agen pembelajaran. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Gaya mengajar merupakan salah satu contoh dalam penerapan kompetensi pedagogi. Penyampaian pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik jika guru menggunakan gaya pembelajaran yang tepat.

Menurut Agus S.S (2001) gaya mengajar Mosston yang bisa dipakai oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan, antara lain: gaya mengajar komando, gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar inklusi, gaya mengajar penemuan terpimpin, gaya mengajar konvergen, gaya mengajar divergen, gaya mengajar individual, dan gaya mengajar inisiatif pelajar dan gaya mengajar mandiri. Penggunaan gaya mengajar bertujuan untuk memberikan peran kepada peserta didik dalam pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik serta dapat melancarkan suatu proses pembelajaran jika sarana dan prasarana sekolah terbatas. Tidak ada gaya mengajar yang paling benar atau terbaik. Semua gaya mengajar dapat dikatakan baik jika guru dapat menggunakan gaya tersebut sesuai dengan keadaan yang ada.

Namun pada kenyataan saat ini, disaat teknologi informasi berkembang begitu cepat serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah mengalami peningkatan, peran guru masih terlalu mendominasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Hal ini dapat

dilihat dari pengamatan berupa observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa sekolah menengah pertama yang ada di Kota Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru-guru tersebut hanya belum sepenuhnya menggunakan variasi gaya mengajar pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam satu semester. Penggunaan gaya mengajar yang cenderung berpusat pada guru secara terus-menerus dan belum sepenuhnya menerapkan variasi menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan dapat menghambat potensi yang ada.

Kota Yogyakarta merupakan ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan di DIY, tentunya kualitas pendidikan yang dimiliki Kota Yogyakarta satu tingkat lebih maju dari pada kabupaten-kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Fasilitas pendidikan seperti teknologi informasi yang telah merambah seluruh sekolah yang ada di Kota Yogyakarta dan pendidik yang telah tersertifikasi menjadi guru profesional merupakan salah satu faktor penentu meningkatnya pendidikan di Kota Yogyakarta khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Adapun faktor lain yang menunjang pendidikan jasmani yaitu Kota Yogyakarta mempunyai Universitas yang mencetak calon guru penjas yang berkompeten.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 28 November 2016 kepada KKG (Kelompok Kerja Guru) penjas Kota Yogyakarta, Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Yogyakarta berjumlah 16 sekolah dengan total guru penjas sebanyak 27 orang. Persentase Pendidikan

Terakhir yaitu 4% Diploma, 92 % Sarjana, dan 4% Magister. Guru berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 23 dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 4 orang. Adapun jumlah guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang sudah tersertifikasi sebanyak 23 guru penjas. Guru penjas yang sudah tersertifikasi merupakan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang sudah secara resmi dianggap telah lulus kualifikasi dan menguasai kompetensi dasar guru seperti kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian dan profesional. Pendidik yang telah tersertifikasi diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai sarana untuk saling bertukar informasi mengenai pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Namun pada kenyataannya tidak semua guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sudah menerapkan keterampilan pedagogi dalam hal gaya mengajar. Penggunaan gaya mengajar yang cenderung berpusat pada guru dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani dan belum sepenuhnya memberikan variasi gaya mengajar, membuat peserta didik menjadi bosan dan dapat menghambat potensi. Meskipun Fasilitas pendidikan seperti teknologi informasi yang sudah merambah ke seluruh SMP Negeri di Kota Yogyakarta dan sebagian besar guru telah tersertifikasi sebagai guru profesional, hal itu tidak menjamin guru tersebut telah menerapkan semua gaya mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa

terdapat kemungkinan-kemungkinan lain berupa penggunaan gaya mengajar selain gaya komando oleh guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Dilihat dari pentingnya penggunaan gaya mengajar yang tepat di dalam sebuah proses pembelajaran dan belum adanya data yang menunjukkan gaya mengajar apa saja yang digunakan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMPN se-Kota Yogyakarta sehingga penelitian ini layak untuk diteliti. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang gaya mengajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMPN se-Kota Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya data persentase tentang gaya mengajar apa saja digunakan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan seluruh SMP Negeri se-Kota Yogyakarta?
2. Belum diketahuinya penyebab guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan seluruh SMP Negeri se-Kota Yogyakarta tidak menerapkan variasi gaya mengajar dalam pembelajarannya?
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai variasi gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar tidak meluas maka batasan masalah penelitian ini pada “penggunaan gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah gaya mengajar apa saja yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui presentase penggunaan gaya mengajar guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya akedemisi olahraga.
- b. Mempersiapkan diri untuk dapat menguasai dan memahami cara penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.
- c. Pemetaan gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

#### 2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivasi guna meningkatkan kesadaran dan penguasaan materi mengenai gaya mengajar.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk terus meningkatkan kualitas guru pendidikan olahraga kesehatan.
- c. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat .

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani sebagai komponen secara keseluruhan dari pendidikan telah disadari manfaatnya oleh banyak kalangan. Terdapat banyak pengertian yang berbeda tentang pendidikan jasmani itu sendiri. Perbedaan adalah hal yang wajar namun tetap harus sesuai dengan batas pengertian yang dianut secara jelas dan wajar. Pendidikan jasmani memiliki arti bahwa untuk mencapai tujuan mata pelajaran ini harus menggunakan aktivitas jasmani.

Dalam KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 204) diuraikan tentang Penjas sebagai berikut :

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan Adang Suherman (2000:5) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang melalui dan tentang aktivitas fisik. Terdapat tiga kunci dalam definisi ini yaitu 1) pendidikan (*education*), 2) melalui dan tentang (*through and of*) sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratn hubungan langsung dan tidak langsung, 3) gerak (*movement*) yang merupakan kajian dari pendidikan jasmani itu sendiri. Cukup jelas bahwa gerak atau *movement* dalam kurikulum disebut

bahan kajian yang terdiri dari aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air, aktivitas luar kelas dan kesehatan dapat ditempatkan sebagai alat dan tujuan. Bahan kajian sebagai tujuan manakala tujuan yang akan diraih berupa kompetensi akademis sedangkan bahan kajian sebagai alat manakala tujuan yang akan diraih berupa kompetensi personal dan sosial.

Menurut Komarudin (2004:1) Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan sama sekali tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani pun memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya untuk mengenal dirinya dan juga lingkungannya.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan. Menurut Wawan S. Suherman (2004: 22-23), Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kecerdasan emosi serta gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan melatih aspek kebugaran jasmani dan psikomotor saja, namun sasaran utama pendidikan jasmani juga aspek afektif dan kognitif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dirancang secara sistematis yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dengan cara bermain, olahraga dan aktivitas jasmani untuk mengembangkan diri dalam kesehatan jasmani meliputi ranah kognitif seperti berpikir kritis, afektif meliputi kecakapan sosial dan stabilitas emosi dan psikomotor meliputi keterampilan.

## **2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama**

Kompetensi Inti dan kompetensi dasar terdapat dalam kurikulum 13 yang baru diterapkan di Indonesia. Menurut Permendikbud No 58 Tahun 2014, Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Adapun fungsi dibentuknya kompetensi dasar ialah agar tercapainya kompetensi inti.

Menurut Permendikbud No 58 Tahun 2014 Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan kemampuan peserta didik. Kompetensi dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut :

1. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
4. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama di Indonesia.

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP

**a. Kelas VII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agamayang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani,permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.</li> <li>c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan.</li> </ol>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak	3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar. 3.2 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil. 3.3 Memahami konsep keterampilan gerak

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
mata	<p>fundamental salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar).</p> <p>3.4 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental olahraga beladiri.</p> <p>3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, dan pengukuran hasilnya.</p> <p>3.6 Memahami konsep gabungan pola gerak dominan dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar senam lantai.</p> <p>3.7 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental (langkah dan ayunan lengan) dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik.</p> <p>3.8 Memahami konsep keterampilan dasar dua gaya renang yang berbeda.</p> <p>3.9 Memahami tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain.</p> <p>3.10 Memahami konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.</p> <p>4.2 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola kecil dengan menekankan gerak dasar fundamental.</p> <p>4.3 Mempraktikkan teknik dasar atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) menekankan gerak dasar fundamentalnya.</p> <p>4.4 Mempraktikkan teknik dasar olahraga bela diri dengan menekankan gerak dasar fundamentalnya.</p> <p>4.5 Mencoba mengukur komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan berdasarkan norma instrumen yang digunakan.</p> <p>4.6 Mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai.</p> <p>4.7 Mempraktikkan aktivitas pola gerak melangkah dan irama gerak dalam aktivitas gerak.</p> <p>4.8 Mempraktikkan satu atau dua teknik dasar gaya renang dengan koordinasi yang baik dengan jarak tertentu.</p> <p>4.9 Mencoba mempraktikkan tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain.</p> <p>4.10 Mencoba menerapkan konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.</p>

**b. Kelas VIII**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.</li> <li>c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan</li> </ol>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.</li> <li>2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.</li> <li>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</li> <li>2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik</li> <li>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</li> <li>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</li> <li>2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan</li> <li>2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.</li> </ol>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar</li> <li>3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola kecil.</li> <li>3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar)</li> <li>3.4 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri.</li> <li>3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya.</li> <li>3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.</li> <li>3.7 Memahami konsep variasi</li> </ol>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana.</p> <p>3.8 Memahami konsep keterampilan dua gaya renang berbeda.</p> <p>3.9 Memahami prinsip-prinsip pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.</p> <p>3.10 Memahami konsep pola makan sehat, bergizi dan seimbang</p> <p>3.11 Memahami manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur.</p> <p>3.12 Memahami metode untuk memonitor denyut jantung</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola besar dengan koordinasi yang baik</p> <p>4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola kecil dengan koordinasi yang baik</p> <p>4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) dengan koordinasi yang baik</p> <p>4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri</p> <p>4.5 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan, serta pengukuran hasilnya</p> <p>4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana</p> <p>4.7 Mempraktikkan variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana</p> <p>4.8 Mempraktikkan keterampilan dua gaya renang dengan koordinasi yang lebih baik</p> <p>4.9 Melakukan tindakan pencegahan terhadap bahaya seks bebas, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat</p> <p>4.10 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan pola makan sehat, bergizi dan seimbang</p> <p>4.11 Menyajikan hasil informasi berkaitan dengan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur</p> <p>4.12 Menghitung denyut jantung.</p>

### c. Kelas IX

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan perilaku berdoa sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir</li> <li>c. Membiasakan berperilaku baik dalam berolahraga dan latihan</li> </ul>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain</li> <li>2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.</li> <li>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik</li> <li>2.4 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik</li> <li>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam melakukan berbagai aktivitas fisik</li> <li>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik</li> <li>2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan</li> <li>2.8 Memiliki perilaku hidup sehat</li> </ul>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola besar</li> <li>3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola kecil</li> <li>3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi, dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar)</li> <li>3.4 Memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan yang dimodifikasi dalam olahraga beladiri</li> <li>3.5 Memahami konsep penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan secara sederhana</li> <li>3.6 Memahami konsep variasi dan kombinasi rangkaian gerak dasar senam yang lebih kompleks</li> <li>3.7 Memahami konsep variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks</li> <li>3.8 Memahami konsep gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda</li> <li>3.9 Memahami peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit, konsep diri, kinerja, dan pengurangan biaya perawatan kesehatan</li> </ul>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam permainan bola besar secara lancar, terkontrol, dan koordinatif</p> <p>4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam permainan bola kecil secara lancar, terkontrol, dan koordinatif</p> <p>4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) secara lancar, terkontrol, dan koordinatif</p> <p>4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan ke dalam peragaan olahraga beladiri secara lancar, terkontrol, dan koordinatif</p> <p>4.5 Mempraktikkan penyusunan dan latihan pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan berdasarkan program yang disusun secara sederhana</p> <p>4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi rangkaian gerak dasar senam yang lebih kompleks secara lancar, terkontrol, dan koordinatif</p> <p>4.7 Mempraktikkan variasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks secara lancar, terkontrol, dan koordinatif</p> <p>4.8 Mempraktikkan gerak dasar tiga gaya renang yang berbeda</p> <p>4.9 Menyajikan informasi berkaitan peran aktivitas fisik, dan makanan bergizi dalam mengontrol berat badan, pencegahan penyakit, konsep diri, kinerja, dan pengurangan biaya perawatan kesehatan</p>

### 3. Kompetensi Guru

Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya guru. Guru harus mempunyai sikap profesional dalam dalam melaksanakan tugas keguruannya. Guru dalam menjalankan kemampuan profesionalnya dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan atau kompetensi yang harus dimiliki. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial. Jadi seorang guru harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut. Adapun penjelasan dari keempat dasar kompetensi guru sebagai berikut :

**a. Kompetensi pedagogi**

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan jasmani
- 4) Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Guru dapat teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran
- 6) Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

**b. Kompetensi professional**

- 1) Guru dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan jasmani
- 2) Guru dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 3) Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

### **c. Kompetensi Kepribadian**

- 1) Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 3) Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

### **d. Kompetensi Sosial**

- 1) Guru dapat bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- 2) Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- 3) Guru dapat beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- 4) Guru dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Menurut Muhibbinsyah dalam Sugihartono (2013:87) kompetensi

dibagi menjadi 3 macam. Kompetensi tersebut meliputi :

#### **a. Kompetensi Kognitif Guru**

Secara kognitif guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal utama yang dituntut dari kemampuan kognitif ini adalah adanya fleksibilitas kognitif (keluwesan kognitif). Bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya meliputi:

- 1) Ilmu pengetahuan pendidikan ilmu pengetahuan tentang kependidikan diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Ilmu pengetahuan bidang studi ilmu pengetahuan bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan.

**b. Kompetensi Afektif Guru**

Secara afektif guru hendaknya memiliki sikap afektif yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukan baik kepada orang lain dan diri sendiri. Guru memberikan sikap afektif kepada orang lain khususnya peserta didik meliputi sikap ramah, empati serta bersahabat. Dampak dari sikap ini yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena merasa diakui keberadaannya, sehingga pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal.

Sikap afektif guru juga harus diterapkan pada dirinya sendiri. Keadaan afektif yang bersumber dari diri guru sendiri yang menunjang proses pembelajaran antara lain konsep diri yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi berkaitan dengan profesi guru yang digeluti.

**c. Kompetensi Psikomotor Guru**

Kompetensi psikomotor seorang guru merupakan kecakapan bersifat jasmaniah yang berguna untuk menunjang guru dalam menjalankan pembelajaran. Kompetensi psikomotor ini dibagi menjadi 2 macam yaitu keterampilan umum dan khusus. Keterampilan umum direfleksikan seperti berdiri, duduk, dan berjalan. Sedangkan keterampilan khusus dapat direfleksikan dalam bentuk pengekspresian diri guru baik secara verbal maupun nonverbal.

Kesimpulan dari kajian diatas adalah kompetensi guru harus wajib dimiliki oleh setiap guru. kompetensi ini membentuk guru menjadi profesional. Adapun kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

#### **4. Gaya Mengajar**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas interaksi antara pendidik atau lingkungan dengan siswa secara timbal balik guna memenuhi tujuan utama yang diinginkan. Penggunaan gaya mengajar yang tepat merupakan salah satu kunci sukses dalam terlaksananya sebuah pembelajaran.

Mosston dan Ashworth (2009:1) mengemukakan bahwa spektrum gaya mengajar sebagai upaya menjembatani di antara pokok bahasan dan belajar. Spektrum ini merupakan suatu konsep teoritis dan suatu desain atau rancangan operasional mengenai alternatif atau kemungkinan gaya mengajar. Setiap gaya mengajar memiliki struktur tertentu yang menggambarkan peran guru, siswa dan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang dapat dicapai jika gaya mengajar ini dilakukan. Spektrum mengidentifikasi struktur setiap gaya dan hubungannya dengan gaya mengajar yang lain. Kemudian spektrum ini juga mengidentifikasi prosedur penerapan pada berbagai kegiatan, pelaksanaan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa di dalam domain fisik, emosi, sosial, dan domain kognitif.

Gaya mengajar menurut Mosston dalam Agus S.S (2001) merupakan pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Menurut R. Aditya Budi gaya mengajar adalah pedoman/prosedur yang dirancang khusus dalam setiap episode belajar atau pembelajaran guna mengoptimalkan waktu aktif berlatih para siswa sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah cara yang disusun secara khusus untuk tujuan mengoptimalkan pembelajaran dari segi efektivitas waktu berlatih dalam setiap episode pembelajaran dengan menggiatkan partisipasi siswa. Sebelum memilih gaya mengajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebaiknya guru mempertimbangkan berbagai aspek termasuk anatomi gaya mengajar. Anatomi gaya mengajar memberikan saran tentang segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh guru pencapaian apa yang telah berhasil diraih oleh guru pada pengambilan keputusan sebelumnya dimana setiap tindakan, pernyataan, atau pertanyaan yang melintas di benak guru merupakan konsekuensi dari tiap keputusan yang diambil oleh guru.

Diadopsi dari gaya mengajar Musca Mosston (2011) terdapat beberapa gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai berikut:

## a. Gaya Komando

### 1) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya Komando adalah kinerja presisi mereproduksi respon diprediksi, praktek atau kinerja pada isyarat mengikuti kecepatan set dan irama.

Pra dampak : Guru  
(Persiapan)

Dampak : Guru  
(Implementasi)

Pasca dampak : Guru  
(Umpan balik dan tugas)

### 2) Definisi

Pada gaya komando, guru membuat jumlah maksimum keputusan sementara pelajar membuat jumlah minimum keputusan. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. Oleh karena itu, semua keputusan seperti isi, lokasi, waktu mulai, kecepatan dan irama, waktu berhenti, durasi, umpan balik dibuat oleh guru.

Peran pelajar adalah untuk mereproduksi kinerja yang presisi yang mengikuti isyarat dan kecepatan dan irama yang telah ditetapkan untuk berlatih. Tujuan dari gaya komando adalah agar peserta didik dapat belajar materi yang telah diberikan dengan cara melakukannya sebanyak mungkin dalam waktu singkat. Peserta didik dibimbing ke satu tujuan yang sama bagi semuanya

## **b. Gaya Latihan**

### **1) Anatomi**

Karakteristik mendefinisikan gaya praktek individu dan kelompok dari tugas memori / reproduksi dengan umpan balik pribadi dari guru.

Pra dampak : Guru  
(Persiapan)

Dampak : Siswa  
(Implementasi)

Pasca dampak : Guru  
(Umpan balik dan tugas)

### **2) Definisi**

Pada gaya Latihan, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran, keputusan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik baik negatif maupun positif secara personal. Peran peserta didik adalah menentukan cepat lambatnya tempo belajar yang dilakukan. Ada beberapa keputusan yang dapat diambil oleh peserta didik. Keputusan ini termasuk lokasi, urutan tugas, waktu, kecepatan dan irama, interval, memulai pertanyaan untuk klarifikasi, pakaian dan penampilan.

## **c. Gaya Resiprokal**

### **1) Anatomi**

Karakteristik mendefinisikan gaya Resiprokal meliputi pengembangan interaksi sosial dengan menggunakan maju mundurnya

peran yang memperkuat memberi dan menerima umpan balik segera yang dipandu oleh guru kriteria tertentu disiapkan.

Pra dampak : Guru

Dampak : Siswa pengambil keputusan

Pasca dampak : Siswa yang menjadi observer

## **2) Definisi**

Pada gaya resiprokal, peran guru adalah ketika menggunakan gaya ini, yaitu guru memberlakukan adanya partner bagi tiap siswa, guru dan para siswa mengadakan diskusi berdasarkan prosedur yang telah disepakati bersama, tiap siswa memilih partnernya masing-masing. Peran peserta didik adalah sebagai mitra guru. Satu peserta didik adalah pelaku yang melakukan tugas, sedangkan peserta didik yang lainnya adalah pengamat yang menawarkan umpan balik langsung dan memulai pembelajaran.

### **d. Gaya Periksa Diri**

#### **1) Anatomi**

Karakteristik mendefinisikan gaya periksa diri adalah praktek individu dari keterlibatan dalam penilaian diri yang dipandu oleh guru dengan kriteria tertentu disiapkan.

Pra dampak : Guru  
(Persiapan)

Dampak : Siswa  
(Implementasi)

Pasca dampak : Siswa  
(Umpan balik dan tugas)

## **2) Definisi**

Pada gaya periksa diri, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran, kriteria, dan keputusan logistik. Peran peserta didik adalah untuk bekerja secara independen dan memeriksa kinerja sendiri terhadap kriteria yang disiapkan oleh guru. gaya periksa diri memberikan kesadaran kepada siswa terhadap tindakan mereka terutama dimana dimensi perkembangan yang hendak dicapai adalah kesadaran kinestesis. Kesadaran kinestesis dapat dicapai dengan belajar mengobservasi perfomansi orang lain dan membuat pengukuran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### **e. Gaya Inklusi**

#### **1) Anatomi**

Karakteristik nyata dari gaya inklusi adalah bahwa peserta didik dengan berbagai tingkat pengembangan keterampilan, mampu berpartisipasi dalam tugas yang dirancang pada beberapa tingkat kesulitan. Peserta didik memilih tingkat kesulitan di mana mereka dapat berlatih.

Pra dampak : Guru  
(Persiapan)

Dampak : Siswa  
(Implemetasi)

Pasca dampak : Siswa  
(Umpan balik dan tugas)

## 2) Definisi

Pada gaya inklusi, peran guru adalah untuk membuat semua keputusan materi pelajaran, termasuk tingkat tugas, dan keputusan logistik. Peran peserta didik adalah untuk survei level yang tersedia dalam tugas, memilih tugas yang akan dilakukan, membuat penyesuaian pada tingkat tugas, dan memeriksa kinerja terhadap kriteria.

### f. Gaya Penemuan Terpimpin

#### 1) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya penemuan terpimpin adalah desain logis dan berurutan dari serangkaian pertanyaan yang mengarahkan seseorang untuk menemukan suatu konsep terencana, prinsip, hubungan atau aturan yang sebelumnya tidak diketahui.

Pra dampak : Guru  
(Persiapan)

Dampak : Guru dan Siswa  
(Implementasi)

Pasca dampak : Guru dan siswa  
(Umpan balik dan tugas)

#### 2) Definisi

Pada gaya penemuan terpimpin, peran guru adalah untuk membuat semua keputusan materi pelajaran, termasuk konsep sasaran untuk ditemukan dan desain berurutan dari pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada jawaban target. Peran pelajar adalah untuk menemukan jawabannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut hendaknya

disusun dengan satu jawaban saja yang dianggap benar dan menghasilkan serangkaian jawaban-jawaban yang mengarah kepada penemuan konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau gagasan-gagasan.

#### **g. Gaya Konvergen**

##### **1) Anatomi**

Karakteristik nyata dari gaya konvergen adalah untuk menghasilkan jawaban untuk pertanyaan yang tidak ditemui sebelumnya. Sebuah stimulus (dalam bentuk pertanyaan, situasi, masalah yang harus diselesaikan) disediakan untuk perbaikan informasi, menghasilkan hal baru, pemikiran yang menggunakan logika, dan untuk menghasilkan target jawaban yang telah ditentukan. Jika pelajar telah menemukan jawaban dari pertanyaan sebelumnya, maka gaya mengajar dan tujuannya tidak lagi Konvergen.

Pra dampak : Guru  
(Persiapan)

Dampak : Siswa  
(Implementasi)

Pasca dampak : Siswa  
(Umpan balik dan tugas)

##### **2) Definisi**

Pada gaya Konvergen, peran guru adalah untuk membuat semua keputusan materi pelajaran, termasuk konsep sasaran yang akan ditemukan, dan untuk merancang pertanyaan tunggal dikirimkan ke peserta didik. Peran pelajar adalah berusaha dalam bidang

penalaran, mempertanyakan, dan logika untuk membuat koneksi secara berurutan tentang isi untuk menemukan jawabannya.

## **h. Gaya Divergen**

### **1) Anatomi**

Karakteristik nyata dari gaya divergen adalah bahwa setiap peserta didik menghasilkan dan menemukan beberapa tanggapan terhadap situasi pertanyaan tunggal atau masalah tertentu.

Pra dampak : Guru  
(Persiapan)

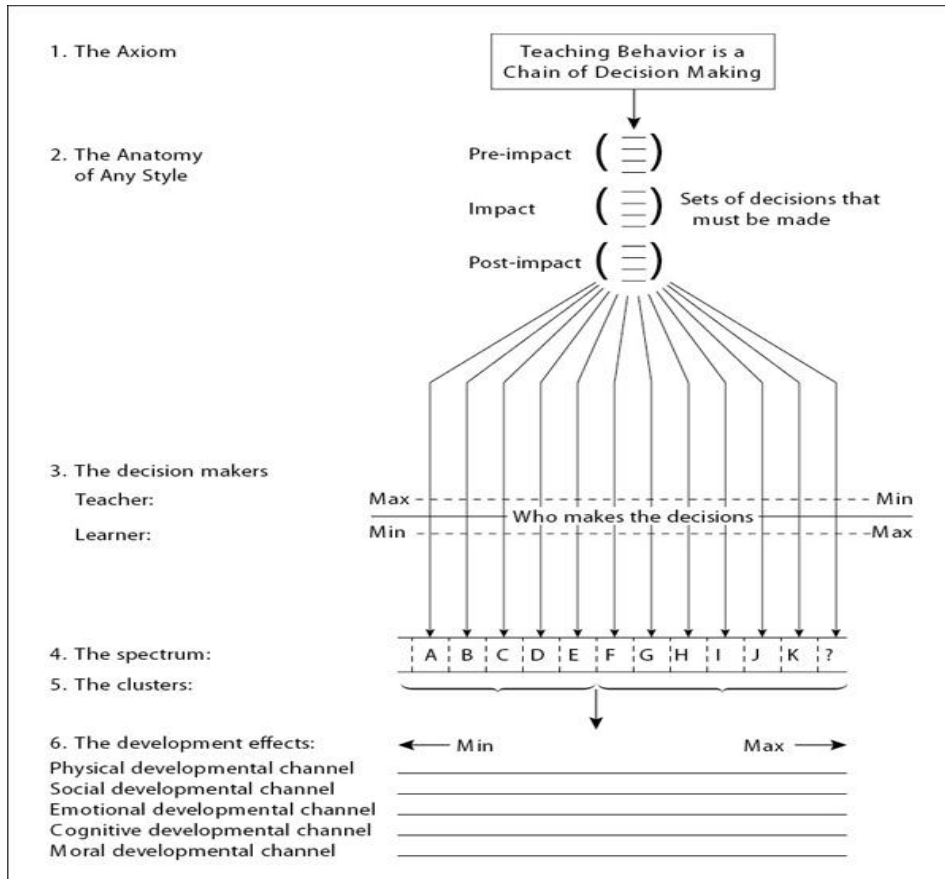
Dampak : Siswa  
(Implementasi)

Pasca dampak : Siswa  
(Umpan balik dan tugas)

### **2) Definisi**

Pada gaya divergen, peran guru adalah untuk membuat keputusan tentang topik materi pelajaran, pertanyaan tertentu dan logistik untuk disampaikan kepada peserta didik. Peran peserta didik adalah untuk membuat alasan, solusi, pertanyaan, dan logika yang menghubungkan antara isi untuk menemukan jawaban.

Gambar berikut adalah gambaran skematik dari struktur spektrum, yang didasarkan pada enam tempat yang mendasari.



Gambar 1. Spektrum Gaya Mengajar Musston  
(sumber : Musca Musston, 2011)

1. Aksioma: Seluruh struktur spectrum berasal rantai pengambilan keputusan. Setiap tindakan dalam pembelajaran hasil dari keputusan sebelumnya.
2. Anatomi Setiap Gaya: Anatomi yang terdiri dari keputusan yang harus dibuat dalam setiap transaksi belajar-mengajar. Keputusan ini dikelompokkan menjadi tiga set yaitu pra-dampak set, dampak set, dan pasca-dampak set. Pra-dampak set mencakup semua keputusan yang

harus dibuat sebelum transaksi belajar mengajar, dampak set termasuk dalam keputusan yang berkaitan dengan transaksi belajar mengajar yang sebenarnya, dan pasca-dampak set mengidentifikasi keputusan mengenai penilaian dari transaksi guru dan pelajar. Anatomi melukiskan keputusan yang harus dibuat dalam setiap set.

3. Pengambil Keputusan: Guru dan siswa dapat membuat keputusan dalam salah satu kategori keputusan yang digambarkan dalam anatomi. Ketika sebagian besar atau semua keputusan dalam kategori ini adalah tanggung jawab satu pembuat keputusan (misalnya, guru), tanggung jawab pengambilan keputusan orang itu adalah di "maksimal," dan orang lain (siswa) adalah di "minimal."
4. Spektrum: Mengidentifikasi struktur petunjuk dari 11 gaya mengajar tentang apa dan kapan gaya mengajar itu digunakan.
5. Cluster: Dua kapasitas dasar manusia tercermin dalam struktur Spectrum yaitu kapasitas untuk reproduksi dan kapasitas produksi. Semua manusia telah mereproduksi pengetahuan yang diketahui, meniru model, dan keterampilan praktik. Semua manusia juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide, untuk menjelajah hal yang baru dan memanfaatkan belum diketahui.
6. Efek Perkembangan: Mungkin pertanyaan utama dalam pendidikan dan pengajaran adalah, "Apa yang sebenarnya terjadi kepada orang-orang ketika mereka berpartisipasi dalam satu jenis pengalaman atau yang lain?" Pertanyaan-pertanyaan mengapa dan untuk apa adalah hal yang

terpenting dalam pendidikan. Struktur keputusan di masing-masing gaya mengajar mempengaruhi pelajar berkembang dengan cara yang unik dengan menciptakan pengalaman yang beragam. Setiap set keputusan dalam gaya mengajar menekankan tujuan yang berbeda bahwa peserta didik dapat mengembangkan. Tujuan dari gaya mengajar ini adalah selalu terkait dengan kognitif, sosial, fisik, emosi, dan Saluran Pembangunan etis. Kemampuan untuk mengidentifikasi atribut memungkinkan bagi guru untuk menilai kualitas dan fokus dari setiap pengalaman pendidikan.

Setiap peristiwa mengajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dan mengembangkan, potensi manusia tertentu sepanjang satu atau lebih. Pengajaran kegiatan fisik ini unik karena fokus perkembangan selalu mengaktifkan fisik dan saluran kognitif sebagai tujuan utama. Selain itu, sosial, atribut etika dan emosional yang intrinsik untuk permainan, olahraga dan kegiatan kompetitif. Bidang pendidikan jasmani inheren mencakup lebih banyak kesempatan untuk menekankan dan mengembangkan berbagai atribut manusia bersama semua dari area konten lainnya dalam kurikulum.

Sekilas tentang spektrum gaya mengajar, Mosston beranggapan bahwa mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu:

- a. Mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi.
- b. Masalah yang bertentangan tentang metode mengajar.

- c. Harus dapat mengatasi kecenderungan-kecenderungan pribadi seorang guru.
- d. Interaksi antara guru dengan siswa mencerminkan perilaku mengajar dan belajar tertentu.
- e. Mosston memakai perilaku guru sebagai titik masuk

Sedangkan Menurut pendapat Agus S. Suryobroto (2001: 43), spektrum tersusun dalam dua gaya, yaitu A-E dan F-J.

- a. A-E berhubungan dengan penampilan kegiatan-kegiatan yang telah dikenal, dan dilakukan oleh guru.

Ciri-cirinya:

- 1) Penampilan pengetahuan dan keterampilan
- 2) Pokok bahasan nyata: fakta-fakta, ketentuan-ketentuan, keterampilan khusus
- 3) Contoh yang diberikan sebagai pedoman
- 4) Waktu yang diberikan untuk latihan

- b. F-J berhubungan dengan penampilan kegiatan-kegiatan yang belum dikenal atau kegiatan-kegiatan baru.

Ciri-cirinya:

- 1) Penampilan pengetahuan dan keterampilan yang masih baru bagi siswa
- 2) Pokok bahasan beraneka ragam yang menyangkut konsep, strategi, dan prinsip
- 3) Penampilan-penampilan atau desain-desain alternatif, tidak ada model yang hendak disamai atau diungguli
- 4) Waktu yang diperlukan untuk proses-proses kognitif
- 5) Suasana untuk mengajukan dan menerima alternatif-alternatif
- 6) Tugas-tugas kognitif adalah membandingkan, mempertentangkan, menggolongkan, memecahkan masalah, dan menciptakan
- 7) Penemuan melalui proses-proses konvergen dan divergen
- 8) Umpan balik mengenai alternatif-alternatif
- 9) Perbedaan individual dalam jumlah, kecepatan, dan jenis produksi yang diterima
- 10) Tekanan pada usaha-usaha individu untuk mencari dan memeriksa alternatif-alternatif

Komponen Kunci Setiap Gaya

- 1) Gaya A: Gaya Komando (*Command Style*)
  - a) Respon langsung terhadap stimulus (guru memberi contoh dan siswa melakukannya)
  - b) Tujuannya adalah penampilan yang cermat

- c) Guru menentukan irama penampilan
- 2) Gaya B: Gaya Latihan (*Practice Style*)
  - a) Kepada siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan dan sendiri-sendiri
  - b) Guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan dan sendiri-sendiri
- 3) Gaya C: Gaya Resiprokal (*Resiprocal Style*)
  - a) Siswa bekerja dengan teman atau dalam kelompok kecil
  - b) Siswa menerima umpan balik langsung dari teman
  - c) Siswa mengikuti kriteria untuk penampilan dan umpan balik yang di desain oleh guru
- 4) Gaya D: Gaya Periksa Diri (*Self Check Style*)
  - a) Siswa mencari umpan balik sendiri dengan memakai kriteria yang disusun oleh guru
  - b) Siswa dapat memperoleh umpan balik secara intrinsik
- 5) Gaya E: Gaya Cakupan (*Inclusion Style*)
  - a) Tugas yang sama disusun dengan derajat kesukaran yang berbeda
  - b) Siswa menentukan sendiri tingkatnya dalam tugas
  - c) Tingkat-tingkat keterampilan bagi semua siswa tercakup
- 6) Gaya F: Gaya Penemuan Terpimpin  
 Secara strategis guru membimbing siswa untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan, yang belum diketahui oleh siswa (pendekatan konvergen)
- 7) Gaya G: Gaya Divergen (*Divergen Style*)
  - a) Siswa memberikan tanggapan divergen untuk satu masalah (dipakai penyelesaian masalah)
  - b) Tidak dicari jawaban/tanggapan tunggal yang tepat
  - c) Tanggapan-tanggapan dinilai menurut kriteria yang dapat diterima untuk perangkat masalahnya

Berdasarkan pendapat ahli diatas yaitu, gaya mengajar sangat berperan penting dalam tercapainya sebuah pembelajaran. Ada beberapa macam gaya mengajar yaitu gaya komando, gaya latihan, gaya resiprokal, gaya periksa diri, gaya inklusi, gaya penemuan terpimpin, gaya konvergen, gaya divergen. Masing-masing dari gaya mengajar tersebut memiliki ciri, penerapan dan tujuan yang berbeda di dalam pembelajaran. Gaya mengajar mempunyai tujuan pembelajaran, maka guru harus lebih cermat dalam

memilih gaya mengajar agar dalam pembelajaran yang dilakukan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

## **5. Gaya Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungan guna dapat memenuhi kebutuhan. Menurut Reber (1988) dalam Sugihartono, mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama, belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar merupakan perubahan kemampuan bereaksi sebagai akibat hasil latihan yang diperkuat.

Suatu proses belajar tidak akan terjadi bila tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan kegiatan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sugihartono (2013:76) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam melakukan aktivitas belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga yang berpengaruh dalam kegiatan belajar meliputi cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang berpengaruh dalam kegiatan belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik,

relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah. Faktor masyarakat yang berpengaruh dalam kegiatan belajar meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, kehidupan bermasyarakat dan media massa. Adanya perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri peserta didik akan mempengaruhi pilihan belajar yang muncul dalam bentuk perbedaan gaya belajar.

Gaya belajar dapat menjelaskan perbedaan belajar diantara peserta didik. Gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar dan cara belajar yang disukai anak. Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda, kebutuhan belajar yang berbeda serta cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus menyelaraskan gaya mengajar yang digunakan dengan kebutuhan belajar anak.

Adapun gaya belajar menurut Felder dan Solomon (2004) dalam Sugihartono terdiri dari :

*a. Active and reflective learners*

- 1) *Active learner* cenderung menyimpan dan memahami informasi dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan mendiskusikan, mengaplikasikan atau menjelaskan pada orang lain. *Reflective learner* memilih untuk memikirkannya terlebih dahulu
- 2) *Active learner* lebih menyukai belajar dalam kelompok dibandingkan dengan *Reflective learner* yang menyukai belajar sendiri

*b. Sensing and intuitive learners*

- 1) Tipe *sensing* cenderung suka mempelajari fakta, tipe *intuitive* sering memilih menemukan kemungkinan dan hubungan-hubungan
- 2) *Sensors* menyukai memecahkan masalah dengan cara-cara yang pasti tidak menyukai komplikasi serta kejutan. Sedangkan *intuitors* menyukai inovasi dan menghindari pengulangan

- 3) *Sensors* cenderung menyukai sesuatu yang rinci, memiliki ingatan yang bagus terhadap fakta-fakta. *Intuitors* lebih menyukai dengan konsep-konsep baru dan sering lebih nyaman dengan abstraksi
  - 4) *Sensors* cenderung lebih berhati-hati dibandingkan dengan *intuitors*, *intuitors* cenderung lebih cepat bekerja serta inovatif.
- c. *Visual andverbal learners*
- 1) Tipe visual memiliki ingatan yang bagus terhadap apa yang dilihatnya seperti gambar, chart, diagram, film dan peragaan. Tipe verbal lebih mudah mudah mengingat kata-kata, baik tertulis maupun penjelasan lisan. Namun setiap orang akan belajar lebih banyak jika informasi disajikan dalam bentuk visual dan verbal
- d. *Sequential and global learners*
- 1) Tipe *sequential* cenderung memahami melalui langkah-langkah yang linier dan logis. Tipe global memahami dan menyerap informasi melalui lompatan yang besar, secara acak dan kemudian dapat menemukannya

Berdasarkan pendapat ahli-ahli diatas pengertian belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi karena terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan kegiatan belajar yaitu faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor ekstern meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri peserta didik akan mempengaruhi pilihan belajar yang muncul dalam bentuk perbedaan gaya belajar. Adapun beberapa gaya belajar siswa diantaranya *Active and reflective learners*, *Sensing and intuitive learners*, *Visual and verbal learner*, dan *Sequential and global learners*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan sehingga digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Yogo Eko Saputro (2010) yang berjudul “Survei Penggunaan Gaya Mengajar Yang Digunakan Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar apa saja yang sering digunakan guru penjas dalam proses pembelajaran di SDN se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini melibatkan 23 guru pendidikan jasmani SDN se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten sebagai responden penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian deskriptif ini berupa data persentase yang menunjukkan penggunaan gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani SDN se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Hasil yang diperoleh pada setiap gaya mengajar adalah 79,71% guru menggunakan gaya Komando; 74,78% guru menggunakan gaya Resiprokal; 71,74% guru menggunakan gaya Periksa Diri; 70,65% guru menggunakan gaya Penemuan Terpimpin; 69,56% guru menggunakan gaya Individual; 68,48% guru

menggunakan gaya Inisiatif Pelajar; 67,83% guru menggunakan gaya Inklusi; 66,96% guru menggunakan gaya Tugas; 62,61% guru menggunakan gaya Konvergen; 57,61% guru menggunakan gaya Divergen; 54,35% guru menggunakan gaya Mengajar Sendiri.

2. Penelitian R.Aditya Budi (2010) yang berjudul “Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston” oleh Guru Pendidikan Jasmani SMAse-Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan gaya mengajar “Mosston” yang dilakukan guru pendidikan jasmani di SMA se-kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dengan empat alternatif jawaban. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMA se-kota Yogyakarta. Guru pendidikan jasmani yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan untuk masing-masing butir dalam kuesioner menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan gaya mengajar “Mosston” oleh guru pendidikan jasmani secara berurutan adalah gaya komando dalam kategori sangat tinggi (80,0%), gaya periksa diri dalam kategori tinggi (65,5%), gaya individual dalam kategori tinggi (60,0%), gaya mengajar sendiri dalam kategori sangat tinggi (60,0%), gaya penemuan

pemimpin dalam kategori tinggi (54,5%), gaya konvergen (52,7%), gaya inklusi dalam kategori sangat tinggi (49,1%), gaya tugas dalam kategori tinggi (47,3%), gaya divergen dalam kategori tinggi (41,8%), gaya resiprokal dalam kategori sedang (40,0%), gaya inisiatif dalam kategori tinggi (36,4%). Untuk tingkat Penggunaan gaya mengajar “Mosston” yang digunakan oleh guru pendidikan jarmani SMA se-kota Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian ini secara berurutan adalah kategori tinggi sebanyak 34 orang (61,8%), diurutan kedua dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (20%) diurutan ketiga dalam kategori sedang sebanyak 10 orang (18,18%) dan paling sedikit dalam kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0 orang (0,0%), sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya mengajar “Mosston” oleh guru penjas SMA se-kota Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai agen pembelajaran. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Gaya mengajar merupakan salah satu contoh dalam penerapan kompetensi pedagogi. Pengetahuan tentang gaya mengajar perlu dimiliki oleh setiap guru khususnya guru pendidikan jasmani SMP yang ada di kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan di DIY, tentunya kualitas pendidikan yang dimiliki kota Yogyakarta satu tingkat lebih maju dari pada kabupaten-kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Fasilitas pendidikan yang sudah maju seperti teknologi informasi dan pendidik yang telah tersertifikasi menjadikan faktor penentu meningkatnya kualitas pendidikan.

Gaya mengajar menurut Mosston dalam Agus S.S (2001) merupakan pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Sebagai seorang guru penting untuk mengetahui gaya mengajar yang tepat dalam sebuah pembelajaran. Ada berbagai macam gaya mengajar yang bisa dipakai seorang guru pendidikan jasmani, antara lain: gaya mengajar komando, gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, periksa diri, gaya mengaar inklusi, gaya penemuan terpimpin, gaya

mengajar konvergen, gaya mengajar divergen, gaya mengajar individual, gaya mengajar inisiatif pelajar dan gaya mengajar sendiri.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah diketahui maka perlu adanya penelitian tentang gaya mengajar yang dominan digunakan guru penjas SMP Negeri se-kota Yogyakarta. Guru penjas yang telah mengetahui macam-macam gaya mengajar mempunyai keterampilan dalam memberikan peran kepada siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Presentase penggunaan gaya mengajar oleh guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau potret suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Menurut Sugiyono (2014:10), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian deskriptif ini termasuk dalam penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bersifat menjelajah yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan, sehingga penelitian jenis ini berusaha untuk dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2014:7).

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat penggunaan gaya mengajar guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Penggunaan gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan desain atau rancangan operasional mengenai alternatif atau kemungkinan gaya mengajar yang mencakup gaya mengajar komando, gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, periksa diri, gaya mengajar inklusi, gaya penemuan terpimpin, gaya mengajar konvergen, gaya mengajar divergen, yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui presentase penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di seluruh SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Tingkat penggunaan gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani akan diukur menggunakan kuesioner.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:59). Berdasarkan ketentuan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas seluruh SMP Negeri se-kota Yogyakarta, dengan jumlah populasi sebesar 26 guru penjas.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Penentuan sampel pada penelitian ini mengacu pada pedoman dari Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 134).

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari.

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan subjek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 guru penjas.

## **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pengambilan data (penelitian) dilaksanakan di seluruh SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Pengisian angket oleh responden dilaksanakan pada saat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) penjas di SMP Budi Wacana.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 25 Januari 2017 dan dimulai pada pukul 13.00 WIB.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Instrumen sebagai alat pengumpul data yang benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 199).

Penelitian ini menggunakan instrumen milik R Aditya Budi Setiawan yang penelitiannya ditujukan kepada guru penjas Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun instrumen ini memiliki validitas sebesar 0,004-0,776 dan realibitas sebesar 0,945.

Namun instrumen ini harus diuji cobakan kembali karena subjek dalam penelitian ini yaitu guru penjas Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan subjek penelitian milik R Aditya Budi Setiawan yaitu guru penjas Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kota Yogyakarta. Instrumen ini harus diuji cobakan guna mengetahui koefisien validitas, realibilitas sesuai dengan subjek penelitian.

Adapaun kisi-kisi uji coba instrumen penelitian gaya mengajar milik R. Aditya Budi Setiawan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian yang diambil dari R. Aditya

Variable	Faktor	Indikator	Butir
Gaya Mengajar	Gaya Komando	Peran Guru	1,2
		Penyampaian Materi	3,4
		Peran Siswa	5,6
	Gaya Tugas	Desain Latihan Guru	7,8,10
		Peran Siswa	9,11
	Gaya Resiprokal	Pembagian Peranan Siswa	12,15
		Peran Partner	13,14,16
	Gaya Periksa Diri	Berlatih dari Kriteria	17,19
		Penilaian Sendiri	18,20
	Gaya Inklusi	Pembuatan Tingkat Latihan	21,24
		Berlatih Sesuai Kemampuan	22,23,25
	Gaya Penemuan Terpimpin	Penemuan Siswa	26,27
		Pengarahan Penemuan Siswa	28,29
	Gaya Divergen	Penemuan Siswa	30,33
		Variasi Penemuan	31,32
	Gaya Konvergen	Target Konsep	34,35
		Pembuatan Isi Pembelajaran Oleh Siswa	36,37,38
	Gaya Individual	Latihan Secara Individu	39,41
		Peran Guru	40,42
	Gaya Inisiatif Pelajar	Pengenalan Diri	43,45
Inisiatif Diri		44,46	
Gaya Mengajar Sendiri	Pembelajaran Oleh Siswa	47,49	
	Kemajuan Berawal Oleh siswa	48,50	

(sumber : R. Aditya Budi Setiawan)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Angket ini disediakan empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (S) dengan skor 4, Sering (SE) dengan skor 3, Kadang-Kadang (KD) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Skala likert yang asli

tingkat kesetujuan responden terhadap *statement* dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

A	: <i>Always</i>	= S	: selalu
O	: <i>Often</i>	= SE	: Sering
ST	: <i>Sometime</i>	= KD	: kadang-kadang
Never	: <i>Never</i>	= TP	: tidak pernah

## **F. Pengujian Instrumen**

Penelitian ini sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan kepada seluruh responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir mirip guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

Uji coba instrumen dilakukan pada guru penjas SMP Negeri se-kabupaten Sleman yang letaknya berbatasan dengan kota Yogyakarta atau mempunyai kesamaan keadaan dengan SMP Negeri yang ada di kota Yogyakarta. Jumlah guru yang mengikuti uji coba instrumen berjumlah 10 orang. Cara untuk mencari tahu apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Instrumen disebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,

2014:121). Bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan kepada seluruh responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir mirip guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik.

Cara mengukur validitas yaitu melihat nilai korelasi lalu dibandingkan dengan *table corelasi product moment*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel for windows. Angket penelitian yang semula berjumlah 50 butir pernyataan dengan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, yaitu S (Selalu), SE (Sering), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

Hasil dari perhitungan dapat dikatakan sebagai r hitung untuk masing-masing item. Langkah selanjutnya r hitung dibandingkan dengan r kritis (0,30). Menurut Sugiyono (2014:134 ) bahwa syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,3$  sehingga jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sehingga jika r hitung lebih besar dari r kritis maka dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, terdapat 10 pertanyaan yang gugur dari 50 pertanyaan yang sah. Pertanyaan yang gugur yaitu nomor 1, 2, 8, 9, 11, 18, 22, 24, 33, dan 38. Pertanyaan yang gugur tersebut kemudian diperbaiki kembali dengan maksud dan tujuan yang sama. Setelah diperbaiki, Pertanyaan diuji cobakan kembali kepada responden yang sama.

Namun setelah uji coba kedua, pertanyaan yang berjumlah 10 butir tersebut masih tetap tidak valid, sehingga peneliti menghilangkan 10 dari 50 pertanyaan dan didapatkan 40 pertanyaan yang telah valid. Kisi-kisi yang sudah diperbaiki menjadi 40 butir pertanyaan tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Adapun kisi-kisi pertanyaan yang akan digunakan milik R. Aditya Budi yang sudah diperbaiki menjadi 40 butir pertanyaan yang valid. Kisi-kisi pertanyaan yang sudah diperbaiki sebagai berikut (penomoran kembali dimulai dari angka 1).

Table 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Variable</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Gaya Mengajar	Gaya Komando	Penyampaian materi	1, 2
		Peran siswa	3, 4
	Gaya Tugas	Desain Latihan Guru	5
		Peran Siswa	6
	Gaya Resiprokal	Pembagian Peranan Siswa	7, 10
		Peran Partner	8, 9,11
	Gaya Periksa Diri	Berlatih dari Kriteria	12,14
		Penilaian Sendiri	13
	Gaya Inklusi	Pembuatan Tingkat Latihan	15
		Berlatih Sesuai Kemampuan	16,17
	Gaya Penemuan Terpimpin	Penemuan Siswa	18,19
		Pengarahan Penemuan Siswa	20,21
	Gaya Divergen	Penemuan Siswa	22
		Variasi Penemuan	23,24
	Gaya Konvergen	Target Konsep	25, 26
		Pembuatan Isi Pembelajaran Oleh Siswa	27, 28
	Gaya Individual	Latihan Secara Individu	29,31
		Peran Guru	30,32
	Gaya Inisiatif Pelajar	Pengenalan Diri	33,35
		Inisiatif Diri	34,36
Gaya Mengajar Sendiri	Pembelajaran Oleh Siswa	37,39	
	Kemajuan Berawal Oleh siswa	38,40	

## **2. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran data dua kali atau lebih dengan gejala yang sama. Hasil dari uji realibilitas ini ditunjukkan pada sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya.

Uji reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui apakah responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk melihat uji reliabilitas, instrumen akan dihitung dengan perhitungan dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel for windows.

Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Taraf signifikansi penelitian ini sebesar 5%, didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,932 yang artinya reliabel.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2014: 21), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan/memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

N: Jumlah responden

P: Presentase yang dicari

F: Frekuensi

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Yogyakarta dan membahas tentang survei gaya mengajar guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Gaya mengajar pada penelitian ini diidentifikasi menjadi delapan gaya, yaitu gaya komando, gaya latihan, gaya resiprokal, gaya periksa diri, gaya inklusi, gaya penemuan terpimpin, gaya divergen, gaya konvergen. Subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 27 guru, terdiri dari 18 laki-laki dan 9 guru perempuan. Status kepegawaian Guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMP Negeri se-kota Yogyakarta terdiri dari 23 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 Guru Tidak Tetap (GTT). Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data primer yaitu tentang jawaban responden responden atas angket-angket yang dibagikan pada responden yang telah ditentukan. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 26 guru. Angket gaya mengajar guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada penelitian ini terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Pertanyaan terdiri dari 4 tentang gaya komando, 2 pertanyaan tentang gaya latihan, 5 pertanyaan tentang gaya resiprokal, 3 pertanyaan

tentang gaya periksa diri, 3 pertanyaan tentang gaya inklusi, 4 pertanyaan tentang gaya penemuan terpimpin, 3 pertanyaan tentang gaya divergen, 2 pertanyaan tentang gaya konvergen.

Oleh karena pertanyaan pada setiap gaya mengajar tidak sama, maka dibuat skor baku, yaitu dengan membagi jumlah perolehan skor dengan jumlah maksimum skor dalam setiap aspek gaya mengajar tersebut. Data pada penelitian ini dianalisis dengan bantuan komputer program Microsoft Excel.

Tabel 4. Persentase Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-kota Yogyakarta

No	Gaya Mengajar	Persentase Penggunaan	Jumlah guru yang menggunakan gaya mengajar	Jumlah guru yang tidak menggunakan gaya mengajar
1	Gaya Komando	96.30 %	25	1
2	Gaya Latihan	84.61%	22	4
3	Gaya Resiprokal	57.69%	14	12
4	Gaya Periksa Diri	50.00%	13	13
5	Gaya Inklusi	57.69%	14	12
6	Gaya Penemuan Terpimpin	50.00%	13	13
7	Gaya Divergen	42.30%	10	16
8	Gaya Konvergen	38.46%	9	17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk gaya mengajar yang digunakan guru penjas SMP Negeri se-kota Yogyakarta sebagai berikut:

### 1. Gaya Mengajar Komando

Gaya mengajar komando pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 16, sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku yang diperoleh  $\leq 0,5$  maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar komando. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya komando dikalikan dengan 100%.

### 2. Gaya Mengajar Latihan

Gaya mengajar latihan pada penelitian ini diukur dengan 2 butir pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 8, sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku yang diperoleh  $\leq 0,5$  maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar latihan. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya latihan dikalikan dengan 100%.

### 3. Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya mengajar resiprokal pada penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 20, sehingga sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku

yang diperoleh  $\leq 0,5$  maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar resiprokal. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya resiprokal dikalikan dengan 100%.

#### 4. Gaya Mengajar Periksa Diri

Gaya mengajar periksa diri pada penelitian ini diukur dengan 3 butir pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 12, sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku yang diperoleh  $\leq 0,5$  maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar periksa diri. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya periksa diri dikalikan dengan 100%.

#### 5. Gaya Mengajar Inklusi

Gaya mengajar inklusi pada penelitian ini diukur dengan 3 butir pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 12, sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku yang diperoleh  $\leq 0,5$  maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar inklusi. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya inklusi dikalikan dengan 100%.

#### 6. Gaya Mengajar Penemuan Terpimpin

Gaya mengajar penemuan terpimpin pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 16, sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku yang diperoleh  $\leq 0,5$  maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar penemuan terpimpin. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya penemuan terpimpin dikalikan dengan 100%.

#### 7. Gaya Mengajar Divergen

Gaya mengajar divergen pada penelitian ini diukur dengan 3 butir pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 12, sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku yang diperoleh  $\leq 0,5$  maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar divergen. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya divergen dikalikan dengan 100%.

#### 8. Gaya Mengajar Konvergen

Gaya mengajar konvergen pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan dengan skor maksimal 16, sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum pada aspek gaya mengajar ini. Apabila skor baku yang diperoleh  $\leq 0,5$

maka guru tersebut dianggap tidak menggunakan gaya mengajar konvergen. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar, jumlah skor yang menggunakan gaya konvergen dikalikan dengan 100%.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa rerata penggunaan gaya mengajar pada guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajarannya, bertanggung jawab penuh dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. Guru menjadi sumber utama tentang materi yang diberikan sehingga guru harus benar-benar menguasai materi. Peran guru sangat besar dalam pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran dengan gaya komando berpusat pada guru.

Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 25 guru dari 26 guru menggunakan gaya komando dalam pembelajaran. Hampir semua guru menggunakan gaya komando. Hal ini dikarenakan gaya komando dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan secara langsung dengan memberi penjelasan teknik baku yang dapat dicontoh oleh siswa, mengatur siswa untuk mudah dikendalikan, serta memberikan respon secara langsung terhadap materi yang diberikan. Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar komando berjumlah 1 guru. Guru

tersebut tidak menggunakan gaya mengajar komando karena dalam melaksanakan pembelajarannya, guru tersebut tidak memberikan teknik-teknik baku secara langsung ataupun mengatur siswa dengan aba-aba yang diberikan.

Gaya latihan adalah pendekatan mengajar yang memberikan guru bertanggung jawab menentukan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Perbedaannya dengan gaya komando adalah dalam gaya tugas ini siswa ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar. Maksudnya, guru memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya. Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 22 guru dari 26 guru menggunakan gaya latihan dalam pembelajaran.

Hal ini dikarenakan gaya latihan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran dengan memberikan tugas latihan kepada siswa-siswanya serta guru dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa secara personal sehingga dapat membantu kekurangan siswa dalam pembelajaran.

Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar latihan berjumlah 4 guru. Keempat guru tersebut tidak menggunakan gaya mengajar latihan karena dalam melaksanakan pembelajarannya, guru tidak memberikan latihan tugas maupun pemberian umpan balik secara langsung kepada siswa. Hal lain yang menjadikan alasan guru tidak memilih gaya mengajar ini

karena guru tersebut belum begitu paham arah pembelajaran jika menggunakan gaya mengajar tugas.

Gaya resiprokal adalah gaya mengajar yang memberlakukan adanya pembagian peran bagi siswa. Peran tersebut berupa eksekutor atau siswa yang melakukan tugas sedangkan peserta didik lainnya berupa observer atau siswa yang mengamati. Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 14 guru dari 26 guru menggunakan gaya resiprokal dalam pembelajaran.

Hal ini dikarenakan gaya resiprokal dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran penjas dengan cara membagi peran yang berbeda untuk masing-masing siswa berupa pelaku dan pengamat. Pembagian peran ini bertujuan memperluas keterampilan interaksi sosial siswa dengan cara saling memberikan umpan balik dan saling saling menilai.

Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar resiprokal berjumlah 12 guru. Kedua belas guru tersebut tidak menggunakan gaya mengajar resiprokal karena dalam melaksanakan pembelajarannya, guru tidak membagi peran kepada masing-masing siswa atau membatasi peran siswa dalam pembelajaran. Hal lain yang menjadikan alasan guru tidak memilih gaya mengajar ini karena guru tersebut belum begitu paham arah pembelajaran jika menggunakan gaya mengajar resiprokal.

Gaya periksa diri adalah gaya mengajar yang menggunakan praktek individu dari tugas mencari dan keterlibatan siswa dalam penilaian diri

sendiri yang dipandu oleh guru dengan kriteria tertentu yang telah disampaikan. Peran peserta didik adalah untuk bekerja secara bebas dan memeriksa kinerja sendiri terhadap kriteria yang disiapkan oleh guru. Gaya periksa diri memberikan kesadaran kepada siswa terhadap tindakan mereka terutama kesadaran psikomotorik. Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, gaya mengajar periksa diri sering digunakan guru dalam pembelajaran, sebanyak 13 guru dari 26 guru menggunakan gaya periksa diri dalam pembelajaran.

Hal ini dikarenakan gaya periksa diri dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran dengan menugaskan siswa berlatih dan membandingkan penampilannya sendiri dengan kriteria yang telah ditetapkan, membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran dalam kinerja fisik dengan berlatih secara individu dan menilai kinerjanya sendiri, mengurangi ketergantungan kepada guru dan mulai mengandalkan diri sendiri untuk umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan perbaikan dari hasil penilaiannya sendiri.

Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar periksa diri berjumlah 13 guru. Ketiga belas guru tersebut tidak menggunakan gaya mengajar periksa diri karena dalam melaksanakan pembelajarannya, guru tidak memberikan penugasan latihan kepada siswa yang sifatnya memberikan keleluasaan untuk menilai kinerjanya sendiri, belum siapnya materi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang menggunakan gaya periksa diri. Hal lain yang menjadikan alasan guru tidak memilih gaya mengajar ini

karena guru tersebut belum begitu paham arah pembelajaran jika menggunakan gaya mengajar periksa diri.

Gaya inklusi adalah gaya mengajar yang memberikan peserta didik dengan berbagi tingkat pengembangan keterampilan sehingga mampu beradaptasi dalam tugas yang dirancang dalam beberapa derajat kesulitan. Peserta didik dapat memilih tingkat kesulitan dimana mereka dapat berlatih atau melakukan. Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, gaya mengajar inklusi sering digunakan guru dalam pembelajaran, sebanyak 14 guru dari 26 guru menggunakan gaya inklusi dalam pembelajaran.

Hal ini dikarenakan gaya inklusi dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran dengan mengatur perbedaan kemampuan setiap individu dan memberikan pilihan untuk mengambil keputusan sesuai dengan pengalamannya terhadap bentuk latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihannya.

Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar inklusi berjumlah 12 guru. Kedua belas guru tersebut tidak menggunakan gaya mengajar inklusi karena dalam melaksanakan pembelajarannya, guru tidak memberikan berbagai tingkat level kesulitan dalam materi yang diajarkan, dengan kata lain menyamakan semua tingkat kesulitan tanpa memperhatikan kemampuan siswa. Hal lain yang menjadikan alasan guru tidak memilih gaya mengajar ini karena guru belum menyiapkan materi yang berhubungan

dengan tingkat kesulitan dalam pembelajaran yang menggunakan gaya inklusi serta guru tersebut belum begitu paham arah pembelajaran jika menggunakan gaya mengajar inklusi.

Gaya penemuan terpimpin adalah gaya mengajar yang telah didesain secara logis serta berurutan dari serangkaian pertanyaan yang mengarahkan seseorang untuk menemukan suatu konsep terancang, prinsip, hubungan atau aturan yang sebelumnya tidak diketahui. Tujuan dari gaya mengajar ini agar siswa mengalami proses penemuan langkah demi langkah serta mengembangkan keterampilan penemuan siswa secara logis mengarah pada konsep yang lebih luas.

Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, gaya mengajar penemuan terpimpin sering digunakan guru dalam pembelajaran, sebanyak 13 guru dari 26 guru menggunakan gaya penemuan terpimpin dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan gaya penemuan terpimpin dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan penemuan siswa secara logis dengan mengarah pada konsep yang lebih luas, mengembangkan latihan siswa menuju pada penemuan suatu konsep, dan memberikan stimulus untuk mengubah suatu gerakan atau latihan.

Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar penemuan terpimpin berjumlah 13 guru. Ketiga belas guru tersebut tidak menggunakan gaya mengajar penemuan terpimpin karena dalam melaksanakan pembelajarannya, guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan suatu

konsep yang telah didesain guru. Hal lain yang menjadikan alasan guru tidak memilih gaya mengajar ini karena guru belum menyiapkan materi yang didalamnya berhubungan dengan langkah-langkah yang harus dicapai siswa serta guru tersebut belum begitu paham arah pembelajaran jika menggunakan gaya mengajar penemuan terpimpin.

Gaya divergen adalah gaya mengajar yang mewajibkan setiap pelajar menghasilkan atau menemukan beberapa tanggapan terhadap situasi, pertanyaan tunggal atau masalah dalam pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, gaya mengajar divergen sering digunakan guru dalam pembelajaran, sebanyak 10 guru dari 26 guru menggunakan gaya divergen dalam pembelajaran.

Hal ini dikarenakan gaya divergen dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran dengan, mendorong siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang bervariasi dan solusinya melalui pemikiran kognitif, serta memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri dalam menemukan masalah dan solusi.

Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar divergen berjumlah 16 guru. Keenam belas guru tersebut tidak menggunakan gaya mengajar divergen karena guru belum menyiapkan materi pembelajaran yang didalamnya berisi tentang berbagai pemecahan masalah yang bervariasi untuk ditujukan kepada siswa serta guru tersebut belum begitu paham arah pembelajaran jika menggunakan gaya mengajar divergen.

Gaya konvergen adalah gaya mengajar yang menghasilkan jawaban atau target tunggal. Sebuah stimulus (dalam bentuk pertanyaan, situasi, masalah yang harus diselesaikan) disediakan untuk perbaikan informasi, menghasilkan hal baru, pemikiran yang menggunakan logika, dan untuk menghasilkan target jawaban yang telah ditentukan. Gaya konvergen menghindari pertanyaan yang diulang atau dialami sebelumnya.

Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan, gaya mengajar konvergen sering digunakan guru dalam pembelajaran, sebanyak 9 guru dari 26 guru menggunakan gaya konvergen dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan gaya konvergen dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran dengan membuat target konsep yang harus ditemukan siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pertanyaan yang diberikan, mendorong peserta didik untuk mengaktifkan logika, penalaran, keterampilan peserta didik dan mendorong siswa untuk menemukan satu-satunya solusi yang tepat untuk suatu masalah.

Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar konvergen berjumlah 17 guru. Ketujuh belas guru tersebut tidak menggunakan gaya mengajar konvergen karena guru belum menyiapkan materi mengenai gaya mengajar konvergen itu sendiri, seperti materi yang didalamnya berisi stimulus (dalam bentuk pertanyaan, situasi, masalah yang harus diselesaikan), menghasilkan hal baru, pemikiran yang menggunakan logika, dan target jawaban yang telah ditentukan. Alasan lain guru tersebut tidak menggunakan gaya konvergen karena guru belum begitu paham arah

pembelajaran jika menggunakan gaya mengajar konvergen sehingga menghindarinya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa presentase gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yaitu 96.30% guru menggunakan gaya komando, 84.61% guru menggunakan gaya latihan, 57.69% guru menggunakan gaya resiprokal, 53.84% guru menggunakan gaya periksa diri, 53.84% guru menggunakan gaya inklusi, 50% guru menggunakan gaya penemuan terpimpin, 42.30% guru menggunakan gaya divergen, 38.46% guru menggunakan gaya konvergen.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Yogyakarta belum menerapkan sepenuhnya gaya mengajar yang bervariasi sehingga besar kemungkinan pembelajaran masih berpusat pada guru.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini dijadikan sebagai evaluasi bagi guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan gaya mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran.

2. Sebagai evaluasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan instrumen penelitian ini dengan wawancara atau observasi agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada dilapangan.
3. Sebagai evaluasi bagi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk dapat memahami dan menguasai berbagai gaya mengajar yang sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih terdapat berbagai keterbatasan yang memerlukan pengkajian dan pengembangan lebih lanjut, antara lain:

1. Penggunaan instrumen penelitian ini hanya berupa angket penelitian, sehingga masih ada kemungkinan guru yang menjawab pernyataan tidak sesuai dengan realita yang ada dilapangan.
2. Penggunaan instrumen angket sangat lemah dalam menafsirkan keadaan dilapangan.

### **D. Saran**

Agar penelitian ini lebih bermanfaat dan lebih baik, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMP Negeri se-kota Yogyakarta, sebaiknya tetap dipertahankan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi.

2. Bagi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani, lebih banyak belajar mengenai gaya mengajar agar suatu saat jika terjun dalam dunia pendidikan bisa menerapkan gaya mengajar yang sesuai dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta. Depdiknas.
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Dikpora DIY. (2015). *Daftar Nama dan Alamat Sekolah*. Diakses dari [http://pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=baca\\_isi\\_lengkap&id\\_p=3](http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=3). Pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 21.00 WIB.
- Komarudin (2004). Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 1 (1), 1
- Muska Mosston. (2011). *Spectrum of Teaching Style*. Diakses dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org> pada tanggal 28 Januari 2017, Jam 20.00 WIB.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/Mts*. Kemendikbud. Jakarta
- Kemendiknas. (2007). *Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Kemendiknas. Jakarta
- Sugihartono Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Pres: Yogyakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- R Aditya Budi Betiawan. (2010). Survei penggunaan gaya menggunakan “Mosston” oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta. Skripsi, tidak dipublikasikan. FIK UNY.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional UU Tahun 2003*, No. 20. Sekretariat. Jakarta.
- Yogo Eko Saputro. (2010). Survei Penggunaan Gaya Mengajar Yang Digunakan Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Skripsi, Tidak dipublikasikan. FIK UNY.
- Wawan S. Suherman. (2004). *Diklat Pedagogi Olahraga* . Yogyakarta: FIK UNY.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 025 UN.34.16 PP.2017.

20 Januari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : **Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat  
Kabupaten Sleman.  
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

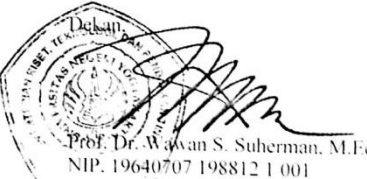
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Ibu Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Febrian Wisoyo Nasrulloh.  
NIM : 13601241094.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP : 19811021 200604 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d Maret 2017.  
Tempat/Objek : Kabupaten Sleman.  
Judul Skripsi : Identifikasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah .....
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing T.A.S.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Sleman



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 250 / 2017

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbangpol/224/2017 Tanggal : 23 Januari 2017  
Hal : Rekomendasi Ijin Validitas

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : FEBRIAN WISMOYO  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13601241094  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Alamat Rumah : Dukuh Baheng Kiringan Takeran Magetan Jatim  
No. Telp / HP : 082231327462  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKE~~ dengan judul  
**IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMP**  
**NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**  
Lokasi : SMP Negeri di Kab. Sleman (Uji Validitas)  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Januari 2017 s/d 24 April 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Démikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Januari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



**IR. RAHMATI HIDAYATI, MT**  
Pembina, IV/2  
NIP 19660828 199303 2 012

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat di Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan di Kab. Sleman
6. Kepala SMP N di Kab. Sleman
7. Dekan FIK UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 3 DEPOK**

Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282  
Telepon ( 0274 ) 885664, Faksimile ( 0274 ) 885664

Website: [www.smpn3depok-sleman.sch.id](http://www.smpn3depok-sleman.sch.id), Email: [smpn3depokjogja@yahoo.co.id](mailto:smpn3depokjogja@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN

No : 423.4/017 /I/2017

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Praptonugroho, M.Pd.  
NIP : 19670507 199412 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Febrian Wismoyo N  
No. mahasiswa : 13601241094  
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta  
Program/tingkat : S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Depok pada tanggal 27 Januari 2017 dengan judul “ **Identifikasi Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani SMP Se-Kota Yogyakarta** “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 27 Januari 2017  
Kepala SMP Negeri 3 Depok  
  
PRAPTONUGROHO, M.Pd  
Pembina, IV/a  
NIP 19670507 199412 1 003

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 056/UN.34.16/PP.2017.

13 Februari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Febrion Wismoyo.  
NIM : 13601241094.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP : 19811021 200604 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2017.  
Tempat/Objek : SMP N Se-Kota Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Identifikasi Gaya Mengajar Guru Penjas SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,  
Nawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah .....
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Kepada Yth

Nomor : 074/1456/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Perizinan Kota Yogyakarta  
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 056/UN 34 16/PP/2017  
Tanggal : 31 Januari 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : FEBRIAN WISMOYO N  
Nim : 13601241094  
No HP/Identitas : 082231327462 / 3520041202950001  
Prodi/Jurusan : PJKR/Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri se-Kota Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 13 Februari 2017 s.d. 30 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.  
Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0475  
1005/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074/1456/Kesbangpol/2017 Tanggal : 13 Februari 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : FEBRIAN WISMOYO N  
No. Mhs/ NIM : 13601241094  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Saryono, M.Or  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 16 Februari 2017 s/d 16 Mei 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

FEBRIAN WISMOYO N

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 16 Februari 2017  
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :  
Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta  
5. Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta  
6. Kepala SMP Negeri 3 Yogyakarta  
7. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta  
8. Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**  
**MGMP PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN**  
Sekretariat : SMP N 4 Yogyakarta, Jl. Hayam Wuruk 18 Yogyakarta Telp. (0274) 513 079

---

No : 01/02/025/2017  
Perihal : Keterangan Penelitian

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Bersama surat ini, kami selaku pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (MGMP PJOK) Kota Yogyakarta menyatakan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : FEBRIAN WISMOYO N

NIM : 1360241094

Prodi/ Jurusan : PJKR/ Pendidikan Olahraga

Fakultas : FIK

**Telah benar-benar melaksanakan penelitian** di MGMP PJOK yang dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

Waktu : 12.00 – 14.00 wib

Tempat : Ruang Pertemuan SMP Budya Wacana

Acara : Pertemuan MGMP se-Kota Yogyakarta

Peserta : Guru SMP Negeri dan Swasta se Kota Yogyakarta

Demikian Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat, agar digunakan sebaik-baiknya.

Sekretaris MGMP,

Dina Maya Sari, SPd  
NIP 19800830 200801 2 008

Lampiran 8. Angket penelitian

**KUESIONER IDENTIFIKASI PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR GURU  
PENDIDIKAN JASMANI SMP SE-KOTA YOGYAKARTA**

---

Nama :  
Nama Instansi :  
Lama Mengajar :  
Status Kepegawaian :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama.
2. Mohon Kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini dengan tanda checklist (√) pada kotak jawaban yang telah tersedia.
3. Bila Bapak/Ibu telah selesai mengisi lembar angket, dimohon Bapak/Ibu segera mengembalikan angket.
4. Selamat mengisi dan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini.

Contoh

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Apakah pagi ini anda sarapan?	V			

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan teknik baku yang dicontoh oleh siswa?				
2	Apakah Bapak/Ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba yang Bapak/Ibu berikan?				
3	Apakah Bapak/Ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?				
4	Apakah Bapak/Ibu menghendaki penampilan siswa yang seragam dan sama?				
5	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas latihan kepada siswa untuk dilakukan sesuai kemampuannya?				
6	Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa secara personal?				
7	Apakah Bapak/Ibu mengatur kelas secara berpasangan dengan peran yang berbeda, dimana salah satu pasangan adalah sebagai pelaku dan pengamat?				
8	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas kepada beberapa siswa untuk memberikan masukan kepada teman lainnya dalam memberikan latihan?				
9	Apakah Bapak/Ibu berinteraksi kepada siswa untuk menilai penampilan seorang siswa lain?				
10	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pertukaran peran kepada siswa untuk saling menilai dan memberi umpan balik?				
11	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dengan didampingi siswa lain sebagai pengamat?				
12	Apakah Bapak/Ibu menugaskan siswa untuk berlatih dan membandingkan penampilannya sendiri dengan kriteria yang sudah Bapak/Ibu buat?				
13	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk melakukan perbaikan dari hasil penilaian siswa sendiri?				
14	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa menetapkan kriterianya sendiri untuk melakukan perbaikan?				
15	Apakah Bapak/Ibu mendesain berbagai tugas/bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?				
16	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit?				
17	Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihannya sesuai berhasil tidaknya latihan dari tahap sebelumnya?				
18	Apakah Bapak/Ibu memberikan sebuah				

	pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu gerakan/latihan yang telah Bapak/Ibu tetapkan sebelumnya?				
19	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan latihan siswa untuk menuju pada penemuan suatu konsep?				
20	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan kembali siswa terhadap petunjuk-petunjuk yang diajukan Bapak/Ibu sebelumnya?				
21	Apakah Bapak/Ibu memberikan stimulus untuk mengubah suatu gerakan atau latihan yang dianggap Bapak/Ibu tidak sesuai?				
22	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan masalah yang diberikan untuk menemukan masalah yang diberikan untuk menemukan solusi seperti apa yang siswa inginkan?				
23	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan pemecahan yang bervariasi melalui pertumbuhan kognitif mereka?				
24	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan diri melampaui apa yang bapak ibu ajarkan?				
25	Apakah Bapak/Ibu membuat target konsep yang harus ditemukan siswa dalam pembelajaran?				
26	Apakah Bapak/Ibu mendesain pertanyaan tunggal yang akan diberikan kepada para siswa?				
27	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pertanyaan yang diberikan?				
28	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan satu-satunya solusi yang tepat untuk suatu masalah?				
29	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih sesuai kebutuhan perorangan?				
30	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain seperti buku, video, dll?				
31	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mendesain pertanyaan dan bentuk latihan sendiri sesuai kemampuan kognitif dan fisiknya?				
32	Apakah Bapak/Ibu memantau perkembangan sebuah latihan yang didesain oleh siswa?				
33	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mengenali kesiapan diri mereka dalam menghadapi pembelajaran?				
34	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berinisiatif mengembangkan dirinya?				
35	Apakah Bapak/Ibu memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mendesain pembelajarannya?				

36	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menciptakan pengalaman belajarnya?				
37	Apakah Bapak/Ibu senantiasa mendorong siswa untuk belajar sendiri diluar sekolah?				
38	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan pada kesadaran siswa bahwa suatu kemajuan berasal dari keputusan yang diambil siswa?				
39	Apakah Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak diketahui dengan belajar sendiri?				
40	Apakah Bapak/Ibu meberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai motivasi yang diinginkan dari tiap-tiap siswa?				

Lampiran 9. Angket Hasil Isian Guru Penjas

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah Bapak/Ibu mengatur semua aspek pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran?	✓			
2	Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya pembelajaran?	✓			
3	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan teknik baku yang dicontoh oleh siswa?	✓			
4	Apakah Bapak/Ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba yang Bapak/Ibu berikan?			✓	
5	Apakah Bapak/Ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?	✓			
6	Apakah Bapak/Ibu menghendaki penampilan siswa yang seragam dan sama?			✓	
7	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas latihan kepada siswa untuk dilakukan sesuai kemampuannya?	✓			
8	Apakah Bapak/Ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih sendiri dalam pembelajaran?			✓	
9	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa dalam melakukan latihan secara baik secara serempak maupun tidak serempak?			✓	
10	Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa secara personal?	✓			
11	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan cepat lambatnya belajar?			✓	
12	Apakah Bapak/Ibu mengatur kelas secara berpasangan dengan peran yang berbeda, dimana salah satu pasangan adalah sebagai pelaku dan pengamat?			✓	
13	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas kepada beberapa siswa untuk memberikan masukan kepada teman lainnya dalam memberikan latihan?	✓			
14	Apakah Bapak/Ibu berinteraksi kepada siswa lain untuk menilai penampilan setelah seorang siswa?			✓	
15	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pertukaran peran kepada siswa untuk saling menilai dan memberi umpan balik?	✓			
16	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dengan didampingi siswa lain sebagai pengamat?	✓			
17	Apakah Bapak/Ibu menugaskan siswa untuk berlatih dan membandingkan penampilannya sendiri dengan kriteria yang sudah Bapak/Ibu buat?			✓	

18	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menilai penampilannya sendiri?				✓
19	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa menetapkan kriterianya sendiri untuk melakukan perbaikan?				✓
20	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk melakukan perbaikan dari hasil penilaian siswa sendiri?	✓			
21	Apakah Bapak/Ibu mendesain berbagai tugas/bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?			✓	
22	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri?			✓	
23	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit?	✓			
24	Apakah Bapak/Ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?	✓			
25	Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihannya sesuai berhasil tidaknya latihan dari tahap sebelumnya?			✓	
26	Apakah Bapak/Ibu memberikan sebuah pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu gerakan/latihan yang telah Bapak/Ibu tetapkan sebelumnya?			✓	
27	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan latihan siswa untuk menuju pada penemuan suatu konsep?			✓	
28	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan kembali siswa terhadap petunjuk-petunjuk yang diajukan Bapak/Ibu sebelumnya?			✓	
29	Apakah Bapak/Ibu memberikan stimulus untuk mengubah suatu gerakan atau latihan yang dianggap Bapak/Ibu tidak sesuai?			✓	
30	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan masalah yang diberikan untuk menemukan masalah yang diberikan untuk menemukan solusi seperti apa yang siswa inginkan?			✓	
31	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan pemecahan yang bervariasi melalui pertumbuhan kognitif mereka?	✓			
32	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan diri melampaui apa yang bapak ibu ajarkan?	✓			
33	Apakah Bapak/Ibu menugaskan siswa untuk menemukan suatu gerakan tanpa penjelasan dan demonstrasi dari Bapak/Ibu?				✓
34	Apakah Bapak/Ibu membuat target konsep yang harus ditemukan siswa dalam pembelajaran?			✓	

35	Apakah Bapak/Ibu mendesain pertanyaan tunggal yang akan diberikan kepada para siswa?	✓			
36	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pertanyaan yang diberikan?	✓			
37	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan satu-satunya solusi yang tepat untuk suatu masalah?			✓	
38	Apakah Bapak/Ibu menugaskan kepada siswa untuk menentukan isi pembelajaran yang mengarah pada konsep akhir?				✓
39	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih sesuai kebutuhan perorangan?			✓	
40	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mendesain pertanyaan dan bentuk latihan sendiri sesuai kemampuan kognitif dan fisiknya?				✓
41	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain seperti buku, video, dll?	✓			
42	Apakah Bapak/Ibu memantau perkembangan sebuah latihan yang didesain oleh siswa?	✓			
43	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mengenali kesiapan diri mereka dalam menghadapi pembelajaran?			✓	
44	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berinisiatif mengembangkan dirinya?	✓			
45	Apakah Bapak/Ibu memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mendesain pembelajarannya?			✓	
46	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menciptakan pengalaman belajarnya?	✓			
47	Apakah Bapak/Ibu senantiasa mendorong siswa untuk belajar sendiri diluar sekolah?			✓	
48	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan pada kesadaran siswa bahwa suatu kemajuan berasal dari keputusan yang diambil siswa?			✓	
49	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai motivasi yang diinginkan dari tiap-tiap siswa?			✓	
50	Apakah Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak diketahui dengan belajar sendiri?			✓	